

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Faktor Penyebab Utama yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar bayi dengan asfiksia mayoritas pada klasifikasi asfiksia sedang sebesar 77,3%.
2. Bayi yang mengalami asfiksia berat terbanyak berasal dari ibu dengan preeklamsia sebesar 60,0%.
3. Bayi yang mengalami asfiksia berat terbanyak berasal dari kelahiran prematur sebesar 76,7%.
4. Bayi yang mengalami asfiksia berat terbanyak berasal dari ibu yang mengalami anemia sebesar 53,3%.
5. Bayi yang mengalami asfiksia terbanyak berasal dari ibu yang tidak mengalami perdarahan antepartum sebesar 83,3%.
6. Bayi yang mengalami asfiksia terbanyak berasal dari ibu dengan ketuban pecah dini sebesar 73,3%.
7. Terdapat hubungan antara preeklamsia dengan kejadian asfiksia berat.
8. Terdapat hubungan antara kelahiran prematur dengan kejadian asfiksia berat.
9. Terdapat hubungan antara anemia pada ibu dengan kejadian asfiksia berat.
10. Tidak terdapat hubungan antara perdarahan antepartum dengan kejadian

asfiksia berat.

11. Terdapat hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia berat.
12. Faktor dominan dari kejadian asfiksia berat dari hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang tahun 2021 adalah ketuban pecah dini sebesar 30%.

7.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi data yang dapat dipergunakan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Diharapkan kepada pihak rumah sakit supaya mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kepada pasien khususnya asfiksia neonatorum.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan di perpustakaan dan dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pengalaman.